Journal of Legal and Cultural Analytics (JLCA)
Vol. 1 , No. 2 , 2022: 139-150

Upaya Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Al Fuad

Alamsyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Aceh Tamiang

ABSTRACT: This study aims to describe the efforts to build the character of students in Al Fuad Private Madrasah Aliyah. The purpose of this study is to educate readers that madrasas have a strategic role in shaping students' morals. This type of research is a qualitative research that seeks to describe social phenomena that are developing in the present mass. The data collection techniques he did were observation and unstructured interviews and then the data were analyzed objectively and then described scientifically by following the procedures for writing scientific papers. First, madrasas play an important role by optimizing madrasas as centers of character formation. Second, madrasas strengthen the integration of fellow teachers and parents of students in order to identify the daily activities of students outside the madrasa. Third, madrasa teachers must be able to become role models for students by prioritizing ethics in words and actions according to the teachings of Islam. Fourth, the madrasa will give a reprimand if there are students who violate the norms of decency and etiquette.
Keywords: Formation, Student Character, Al Fuad Private Madrasah Aliyah

Submitted : ***05-05-2022*** *; Revised :* ***14-05-2022*** *; Accepted :* ***25-05-2022***

***Corresponding Author:** Alamsyah08091982@gmail.com

DOI prefik: 10.55927
https://journal.formosapublisher.org/index.php/jlca

Upaya Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Al Fuad

Alamsyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Aceh Tamiang

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya pembentukan karakter siswa di madrasah aliyah Swasta Al Fuad. Tujuan penelitian ini sebagai edukasi kepada pembaca bahwa madrasah memiliki peranan stategis dalam pembentuk akhlak siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berupaya memaparkan fenomena-fenomena sosial yang sedang berkembang pada massa sekarang. Teknik pengumpulan data yang dilakukannya adalah observasi dan wawancara tidak terstruktur lalu kemudian data dianalisi secara objektif lalu dideskripsikan secara ilmiah dengan mengikuti prosedur penulisan karya tulis ilmiah Dari hasil penulisan ini maka ditemukan yaitu. Pertama, madrasah memainkan peranan penting dengan mengoptimalkan madrasah sebagai pusat pembentukan karakter. Kedua, madrasah melakukan penguatan integrasi sesama guru dan juga orang tua siswa guna mengidentifikasi aktivitas keseharian aktivitas siswa diluar madrasah. Ketiga, guru madrasah harus bisa menjadi panutan para siswa dengan mengedepankan etika perkataan dan perbuatan sesuai tuntunan ajaran agama Islam. Keempat, madrasah akan memberikan sanksi teguran jika ada siswa yang melanggar norma-norma kesopanan dan tata krama.

Kata Kunci: Pembentukan, Karakter Siswa, Madrasah Aliyah Swasta Al Fuad

Submitted : ***05-05-2022*** *; Revised :* ***14-05-2022*** *; Accepted :* ***25-05-2022***

***Corresponding Author:** Alamsyah08091982@gmail.com

PENDAHULUAN

Suatu bangsa memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan, seperti Francis Fukuyama dalam bukunya "Trust" menyatakan bahwa kekayaan alam bukanlah segalanya dalam menentukan kemajuan bangsa tetapi kualitas hubungan antar manusia yang baik, kepercayaan, tanggungjawab, kerja keras adalah kualitas sumber daya manusia (SDM) yang penting. Hubungan antar manusia yang baik, kepercayaan, tanggung jawab adalah karakter untuk menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Hasil penelitian di Harvard University Amerikat juga memaparkan bahwa kesuksesan hidup seseorang tidak ditentukan semata mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis *(hard skill)* yang diperoleh lewat pendidikan, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri didalamnya termasuk karakter *(soft skill).* Muhadjir Efendi juga mengatakan bangsa besar adalah bangsa yang memiliki karakter kuat berdampingan dengan kompetensi yang tinggi, yang tumbuh dan berkembang dari pendidikan yang menyenangkan dan lingkungan . Pelaksanaan pendidikan di Indonesia di kenal dengan sistem pendidikan nasional yang dilaksanakan melalui tiga jalur pendidikan, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pendidikan formal disekolah pada intinya bertujuan agar setiap peserta didik belajar untuk hidup. (KHOLIDIN 2018)

Begitu pentingnya pendidikan sampai menjadikan seseorang yang hidup ditengah masyarakat mengalami pertumbuhan yang berorientasi pada keselamatan dan kebahagiaan hidup yang setinggi-tingginya."Pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya pendidikan adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya". Selain menjadikan seseorang mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang tinggi pendidikan juga akan menghatarkan seseorang pada hidup yang bermartabat, yang beriman dan betakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang luhur, terampil, sosialis, cerdas dan kemandirian.

Hal itu selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya pontensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Berbicara tentang karakter, ada berbagai pendapat tentang karakter. Ahli pendidikan nilai dariyati Zuchdi memaknai karakter sebagai seperangkat

sifat sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda tanda kebaikan, kebijakan, dan kematangan moral seseorang. Karakter menurut Foerster adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang.

Salah satu yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter manusia adalah Pendidikan. Seperti yang dikatakan plato pendidikan membuat orang menjadi lebih baik dan orang baik tentu berprilaku mulia. Dalam pengertian pendidikan juga disebutkan pendidikan adalah sebuah usaha yang ditempuh oleh manusia dalam rangka memperoleh ilmu yang kemudian dijadikan sebagai dasar untuk bersikap dan berprilaku. Dalam keseluruhan proses yang dilakukan manusia terjadi proses pendidikan yang akan menghasilkan sikap dan perilaku yang akhirnya menjadi watak, kepribadian atau karakternya. Untuk meraih derajat manusia seutuhnya sangatlah tidak mungkin tanpa pendidikan. Karakter bangsa telah mengalami kemunduran yang luar biasa.

Diakui perilaku sekelompok orang dari masyarakat yang mencerminkan tidakan jauh dari karakter yang baik. Marakmya tawuran antar ras atau kelompok perampokan, pemerkosaan dan lain lain, adalah fenomena yang berlangsung dikehidupan bermasyarakat. Di lingkungan pendidikan, tindakan penyimpangan perilaku mulai dari tingkat yang ringan sampai yang berat serat dilakukan pelajara, seperti membolos, merokok, tawuran bullying, pemakaian narkoba, seks bebas dan lain lain, dan kenakalan kenakalan tersebut sudah dimulai dari tingkat SD/MI. Dalam media cetak maupun eletronik tak jarang memberitakan tentang peserta didik tingkat SD/MI yang melakukan kenakalan kenakalan yang tidak baik seperti, merokok, meminta uang kepada temannya secara paksa, terlebih ada yang berani melakukan tidak asusila, dan melakukan hal hal yang tidak sesuai dengan norma norma agama serta melawan hukum yang berlaku di Indonesia.

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratif serta bertanggung jawab. Pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, juga diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam menyukseskan Indonesia di masa mendatang. Bangsa ini memang memerlukan pendidikan karakter, untuk memperbaiki moral bangsa ini. (Yoga 2017)

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Pendidikan Karakter

Definisi Pendidikan Karakter sangatlah banyak, namun supaya tidak terjadi pembaharuan makna, maka peneliti memberikan batasanbatasan pengertian karakter. Kata *character* berasal dari bahasa Yunani *charassein,* yang berarti *To engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Berakar dari pengertian yang seperti itu, *Character* kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan suatu pandangan bahwa karakter adalah pola prilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang. Setelah melewati tahap anak-anak, seseorang memiliki karakter, cara yang dapat diramalkan bahwa karakter seseorang berkaitan dengan prilaku yang ada disekitarnya.

Menurut Kamus Bahasa definisi karakter adalah tabiat atau kebiasaan. Secara umum karakter diartikan sebagai perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/ konstitusi, adat istiadat, dan estetika. Watak diartikan sebagai sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya, dan berarti pula tabi‟at, dan budi pekerti. Seperti yang diungkapkan oleh Abdul Majid Karakter merupakan sesuatu yang mengkualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi indentitas yang mengatasi pengalaman kontigen yang selalu berubah.

Dari kematangan karakter inilah, kualitas seorang pribadi diukur. Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa karakter merupakan tingkah laku yang dilandasi dengan sifat yang melekat pada diri peserta didik. Karakter dibentuk oleh pribadi seseorang sesuai dengan perilakunya. Karakater dan akhlaq tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain, keduanya dapat disebut dengan kebiasaan.. Apabila peserta didik berperilaku tidak jujur, tentu orang tersebut telah memanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, tentu orang tersebut memanifestasikan perilaku mulia. Seseorang yang berkarakterapa bila tingkah lakunya sesuai kaidah moral. Kita berharap dengan diadakannya pendidikan karakter, semoga pendidikan di indonesia pendidik dan peserta didik karakter baik, berakhlak mulia, tidak ada lagi korupsi dan tindakan-tindakan kekerasan yang melawan hukum dan norma-norma yang ada dinegara kita. (Amanabella 2019)

Nilai Dasar Pendidikan Islam

Nilai Dasar adalah pangkal tolak suatu aktifitas dan merupakan landasan untuk berdirinya sesuatu. Adapun jenis-jenis nilai dasar pendidikan Islam,

Abdul Majid, Dian Andayani, menjelaskan dalam bukunya *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* secara ringkas dapat dijabarkan sebagai berikut Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah. Islam, sebagai kelanjutan iman, maka sikap pasrah kepada-Nya, dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari tuhan tentu mengandung hikmah kebaikan, yang tidak mungkin diketahui seluruh wujudnya oleh kita yang dhaif.

Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamna bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita di manapun kita berada.. Taqwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi kita. Ikhsan, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan. Tawakkal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya. Syukur, yaitu sikap penuh rasa terimakasih dan penghargaan, dalam hal ini atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa nilai-nilai ilahiyah yang diajarkan dalam islam akan cukup mewakili nilai-nilai keagamaan yang mendasar yang perlu ditanamkan pada anak, sebagai bagian amat penting dari pendidikan karakter.(SHOBROH 2013)

Ciri-Ciri Karakter

Keluarga dipandang sebagai pendidik karakter yang utama pada anak, di samping sekolah yang juga dianggap sebagai pusat pengembangan karakter pada anak. Hal ini disebabkan karena pengaruh sosialisasi orang tua pada anak terjadi sejak dini sampai anak dewasa. Adapun ciri-ciri dari karakter adalah memiliki kepedulian terhadap orang lain dan terbuka terhadap pengalaman dari luar Secara konsisten mampu mengelola emosi. Memiliki kesadaran terhadap tanggungjawab sosial dan menerimanya tanpa pamrih. Melakukan tindakan yang benar meskipun tidak ada orang lain yang melihat.

Memiliki kekuatan dari dalam untuk mengupayakan keharmonisan dengan lingkungan sekitar dan mengembangkan standar pribadi yang tepat dan berperilaku yang kosisten dengan standar tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Holmgren dalam bukunya Sri Lestari bahwasannya "individu yang memiliki karakter yang kuat mampu bersikap rasional dan tidak mdah terombang-ambing oleh keyakinan yang salah tentang nilai sesuatu yang ada di luar dirinya". Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa ciri-ciri karakter ialah memiliki rasa peduli terhadap orang lain, mampu menjaga emosi, memiliki tanggungjawab, rasa tidak ingin dipuji atas tindakan yang dilakukan, dan mempunyai pribadi dan prilaku yang konsisten. (S 2015)

METODOLOGI

Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan keguanaan tertentu. Metode penelitian menjelaskan rencana dan prosedur pelaksanaan penelitan yang dilakukan

untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan tujuan dan permasalahan penelitian. Jenis dan Pendekatan Penelitian yang dilakukan pada Madrasah ini merupakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan untuk mendapat data yang konkret dari data penelitian sebagai bahan laporan. Tujuan penelitian lapangan untuk memperoleh data dari objek penelitian yang sebenarnya, dan untuk mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir dan interaksi yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga atau komunitas.

Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu pendekatan yang berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya orang disituasi tersebut. Pendekatan ini menggunakan pengalaman hidup sebagai alat untuk memahami secara lebih tentang sosial budaya, politik, atau konteks sejarah dimana pengalaman itu terjadi. Adapun yang ditekankan pendekatan ini adalah aspek subjektif dari perilaku orang dan berusaha untuk masuk kedalam dunia konseptual para subjek yang diteliti sehingga mengerti apa dan bagaimana suatu pengetian yang dikembangkan sekitar peristiwa.Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan peran Madrasah dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Swasta Alfuad. Oleh karena itu, dalam memperoleh data langsung terjun kelapangan sehingga dapat memaparkan dan menjelaskan keadaan atau gambaran fakta-fakta yang terjadi dilapangan terutama peran madrasah dalam pembentukan karakter siswa(Salim 2015)

HASIL

Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di Sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan Pendidikan karakter adalah pendidikan akhlak yang menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan karakter menjamah unsur mendalam dari pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Pendidikan karakter menyatukan tiga unsur tersebut adalah akidah, ibadah, dan muamalah. Bahasa Tauhid sering disebut dengan Iman, Islam, dan Ihsan. Ketiga unsur itu harus menyatu dan terpadu dalam jiwa peserta didik, sehingga akhlak yang tergabung berlandaskan keimanan, keislaman, dan keikhlasan.

Hal ini sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 1 Undang-Undang Sikdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional adalah

mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Tujuan pendidikan karakter adalah Membentuk siswa berpikir rasional, dewasa, dan bertanggung jawab. Mengembangkan sikap mental yang terpuji. Membina kepekaan sosial anak didik. Membangun mental optimis dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan. Membentuk kecerdasan emosional. Membentuk anak didik yang berwatak pengasih, penyayang, sabar, beriman, taqwa, bertanggung jawab, amanah, jujur, adil, dan mandiri. Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. (Anwar 2014)

PEMBAHASAN

Urgensi Pendidikan Karakter

Mengapa pendidikan karakter? Bukakah selama ini peserta didik telah mendapatkan pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan. Kita ketahui bahwa fakta telah menunjukkan dua puluh tahun terkahir ini perilaku warga masyarakat banyak yang menyimpang dari dari nilai nilai moral yang ada. Misalnya mementingkan diri sendiri, mengahalakan segala cara untuk mencapai kepuaan diri sendiri, temasuk cara cara yang keluar dari hokum seperti korupsi dan ememras masyarakat. Khusus dunia pendidikan perilaku menyimpang dikalangan pemuda/pelajar semakin banyak meningkat.

Madrasah aliyah swasta Al fuad memiliki peran paling penting dalam pendidikaan karakter peserta didik. Apalagi peserta didik yang tidak sama sekali mendapatkan pendidikan karakter dilingkungan dan keluarga mereka. Pendidikan karakter harus melakukan pembiasaan untuk berbuat baik seperti berlaku jujur, pedui dengan sesame menghormati yang lebih tua dan lain lain. Karakter tidak bisa dibentuk dengan instan, tetapi harus dilatih secara serius dan secara terus menerus agar mencapai kekuatan yang ideal. Pendidikan karakter, sebaiknya dikembangkan melalui pendekatan terpadu dan menyeluruh menyentuh semua aspek lingkungan madrasah.

Pengoptimalan sumber daya madrasah

Dalam menyiapkan karakter siswa yan religius di Madrasah aliyah swasta Al fuad terdapat beberapa usaha-usaha yang serius yang harus dilakukan oleh para guru. Pertama Memberi bimbingan supaya anak memiliki sifat-sifat luhur, dapat menghargai dan mengamalkan nilai dan kebiasaan yang berlaku dalam Islam. Dalam memberi bimbingan terlihat dilaksanakan dalam

proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan di madrasah. Kedua guru memberi contoh keteladanan kepada siswa berupa contoh sikap dan perilaku yang religius yang dapat ditiru oleh siswa. Kedua peran guru tersebut menunjukan terdapat usaha dari madrasah yakni dalam hal ini guru dalam membentuk karakter siswa yang religius.

Penguatan integrasi di Madrasah

Madrasah aliyah swasta Al fuad dalam menjalankan perannya dalam pembentukan karakter siswa yang religius perlu melakukan beberapa integrasi. Integrasi tersebut dilakukan madrasah dengan tujuan supaya tetap terjalin hubungan antar tiap bagian atau komponen dalam proses membentuk karakter siswa . Madrasah juga melakukan integrasi nilai dan kerjasama dengan pihak orang tua. Alasan melakukan integrasi karena membentuk karakter religius itu sangat penting, alasan pertama "sebaik-baik manusia adalah orang yang baik budi pekertinya " (HR. Thabrani) sebagaimana orang yang memiliki karakter religius. Dimana jika seseorang tidak punya adab bagaikan seperti lalat, disamakan dengan lalat. Alasan kedua sebagai dasar atau pijakan hidup yang lebih lanjut, setelah lulus dari Madrasah atau setelah dewasa nanti, akan menjadi generasi penerus bangsa dan tidak menutup kemungkinan akan menjadi seorang pemimpin bangsa.(Riza 2019)

Menanamkan karakter cinta tanah air

Cinta tanah air sudah banyak di abaikan oleh generasi muda, khususnya peserta didik di sekolah-sekolah. Bila seseorang sudah tidak lagi cinta tanah air, ia akan melakukan apa saja tanpa memperdulikan keberlangsungan bangsa dan tanah airnya. Perbuatan-perbuatan seperti itu, akan muncul dan terus berkembang, jika seseorang sudah tidak cinta tanah air. Oleh karena karenanya, peran pendidikan karakter adalah untuk menanamkan kembali kepada generasi muda tentang pentingnya cinta tanah air. Jika orang telah cinta tanah air, ia akan melakukan apa saja demi kebaikan tanah airnya.

Guru memberi contoh kongkrit penguatan pembentukan karakter pada saat pembelajaran

Guru madrasah harusnya menjadi model bagi para peserta didik. Pada usia sekolah dasar perkembangan peserta didik berada pada tahap operasional konkrit. Jadi guru harus memberikan contoh contoh kongkret dalam mengajar peserta didik. Mencontohkan hal hal baik secara langsung kepada peserta didik sudah dilakukan oleh semua guru bidang studi. Guru madrasah memberikan contoh baik secara perkataan maupun perbuatan. Hal ini juga diintegrasikan kedalam pembelajaran. Guru madrasah biasa mengaitkan materi yang sedang berlangsung dan mengaitkan dengan kehidupan yang berkenaan dengan

pendidikan karakter. Dengan harapan peserta didik lebih memahami karena mereka menjalani dalam keseharian.

Guru menanamkan kejujuran baik melalui perkataan dan perbuatan

Dalam proses pembelajaran guru menanamkan kepada peserta didik untuk berlaku jujur dalam perkataan maupun perbuatan. Seperti mengerjakan tugas dengan sungguh sungguh tanpa mencontek, menjawab dengan jujur apabila ditanya oleh guru dan banyak usaha usaha yang dilakukan guru untuk menanamkan perilaku jujur. Sejauh ini implementasi penanaman perilaku jujur dikelas sudah baik dilakukan oleh para guru. Menurut hasil observasi penulis didalam pembelajaran di dalam kelas sudah melakukan ini dengan optimal oleh para guru madrasah aliyah swasta Al fuad. (AFRIANI 2021)

Guru madrasah aliyah swasta Alfuad tidak pernah membeda-bedakan status sosial, tingkat kecerdasan siswa dan pelayanan siswa.

Tugas guru madrasah sebagai pendidik adalah melayani peserta didik tanpan membedakan. Pada dasarnya semua peserta didik mempunyai kelebihan dan kekurangan masing masing. Karakter karakter yang berbeda harus mendapat perlakuan yang sama dari guru. Guru madrasah sudah menerapkan ini, para guru melayani peserta didik dengan cara yang sama. Tidak ada peserta didik yang di istimewakan. Guru juga memberi kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik dalam segala kegiatan pembelajaran dimadrasah. Baik itu dalam menyampaikan pendapat, bertanya ataupun bercerita. Sehingga suasana dikelas terlihat harmonis.

Mengevaluasi karakter madrasah, fungsi staf madrasah sebagai guru pembentuk karakter dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

Pendidikan karakter harus di laksanakan secara berkelanjutan dan melibatkan seluruh steakeholder madrasah dalam membangun iklim yang mendukung pembentukan karakter, menyusun kurikulum yang berbasis pendidikan karakter, melibatkan pihak keluarga dan masyarakat, serta di lakukan evaluasi secara berkelanjutan untuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi pendidikan karakter pada satuan pendidikan. Pendidikan karakter yang efektif, di temukan dalam lingkungan madrasah yang memungkinkan semua peserta didik menunjukan potensi mereka untuk mencapai tujuan yang di harapkan. (Salim 2015)

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Membentuk karakter siswa perlu adanya penanamam nilai-nilai agama pada diri siswa. Nilai-nilai agama dapat diajarkan pada siswa madrasah melalui beberapa kegiatan yang sifatnya religius. Kegiatan religius akan membawa

peserta didik pada pembiasaan berprilaku religius. Selanjutnya, perilaku religius akan menuntun siswa madrasah untuk bertindak sesuai moral dan etika. Upaya pembentukan karakter siswa di madrasah aliyah swasta Al fuad ditunjukan dengan kegiatan pembiasaan religius dalam membantu memelihara peran madrasah dalam pembentukan karakter siswa. Melalui pembiasaan tersebut akan membiasakan peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam dilingkungan madrasah. Pembentukan karaker di madrasah aliyah swasta Al fuad seperti pembiasaan sopan santun, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, tutur kata dan perbuatan yang berakhlaq terpuji.

Pembentukan karakter tidak bisa dibentuk dengan instan, tetapi harus dilatih secara serius dan secara terus menerus agar mencapai kekuatan yang ideal. Pendidikan karakter, sebaiknya dikembangkan melalui pendekatan terpadu dan menyeluruh menyentuh semua aspek lingkungan madrasah, dilain hal Pembentukan karakter dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan oleh guru kepada peserta didik, disamping itu penelitian ini jauh dari kata sempurna, semoga peneliti selajutkan lebih mengkaji secara rinci penerapan Pendidikan karakter dalam meningkatkan perilaku peserta didik.

PENELITIAN LANJUTAN

Sebagai seorang akademisi, penulis memohon kepada rekan-rekan calon penulis lainnya untuk selalu mengembangkan sumber daya manusia guna membangun negeri dengan terus memberikan karya-karya terbaik kepada bangsa dan negara dengan artikel disiplin ilmu Pendidikan Islam

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dari dekat maupun jauh, dan mendukung hingga hasil naskah ini dapat selesai, khususnya kepada ketua STAI Aceh Tamiang, ketua Prodi pendidikan agama Islam dan Civitas Akademik yang secara penuh memberi dorongan dan kepercayaan dalam melaksanakan penelitian ini. Penulis meyakini bahwa dengan bimbingan dan petunjuk para tokoh tersebut menjadikan penulis untuk terus berinovasi dan berkreasi memberikan karya-karya kepada bangsa dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

AFRIANI, ANGGUN. 2021. "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI COVID 19 DI SD ISLAM IBNU RUSYD KOTABUMI." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG.

Amanabella, Maulina. 2019. "Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Perilaku Peserta Didik." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG 2019.

Anwar, Sumarsih. 2014. "Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Modern Sahid, Bogor, Jawa Barat." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 12(3):323–37. doi: 10.32729/edukasi.v12i3.90.

KHOLIDIN, AGUS. 2018. "Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Di Smp Muhammaddiyah 4 Metro Utara." NSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO.

Muawwanah, Siti. 2022. "Internalisasi Pendidikan Karakter Islam Di Madrasah Ibtidaiyah." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(1):909–16. doi: 10.31004/edukatif.v4i1.2007.

Riza, Ajharu. 2019. "Peran Madrasah Diniyah Dalam Pembentukan Karakter Religius Santri (Studi Di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muttaqin Rengging Kabupaten Jepara)." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG.

S, Dimas Indianto. 2015. "Pendidikan Karakter Menurut Sunan Kalijaga." UIN Sunan Kalijaga.

Salim, Ahmad. 2015. "Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah." *Tarbawi* 1(2):1–16.

SHOBROH, AMANATUS. 2013. "PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP PEMBENTUKAN KEJUJURAN SISWA MTs NEGERI GALUR KULON PROGO YOGYAKARTA." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJGA YOGYAKARTA.

Yoga, Dwi Wahyu Silvana. 2017. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Smp Negeri 1 Semarang." UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG.